

Nama : Muhammad Rizqi Alfiah

NPM : 2313031008

CASE STUDI PERTEMUAN 12

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini.
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

1. Kesesuaian teknik pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah sejalan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada perolehan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan **angket atau kuesioner** dengan **skala Likert 1–5** untuk mengukur dua variabel utama, yakni **gaya kepemimpinan kepala sekolah** dan **motivasi kerja guru**. Data yang terkumpul bersifat numerik, sehingga dapat diolah menggunakan teknik analisis statistik. Selain itu, bagian kuesioner yang memuat informasi demografis seperti usia, lama mengajar, dan tingkat pendidikan juga menghasilkan data kuantitatif maupun kategorikal yang bermanfaat untuk analisis deskriptif atau perbandingan. Oleh karena itu, teknik yang dipilih peneliti sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan angket:

Kelebihan:

- a. Efisien dan praktis: angket dapat dibagikan ke banyak responden dalam waktu singkat, sehingga cocok untuk penelitian dengan jumlah sampel besar seperti 120 guru.
- b. Data lebih mudah diolah; jawaban berupa angka (skala Likert) memungkinkan analisis statistik dilakukan secara objektif.
- c. Anonimitas terjaga: responden dapat menjawab dengan lebih jujur tanpa tekanan dari pihak lain.
- d. Standarisasi pertanyaan: setiap responden menjawab pertanyaan yang sama, sehingga hasilnya lebih mudah dibandingkan.

Kekurangan:

- a. Risiko salah pemahaman: Responden bisa menafsirkan makna pertanyaan secara berbeda apabila redaksi tidak jelas atau kurang spesifik.

- b. Adanya kecenderungan menjawab secara sosial: Beberapa responden mungkin menjawab dengan cara yang dianggap “baik” atau sesuai harapan peneliti, bukan berdasarkan kenyataan.
 - c. Kurang menggali makna mendalam: Angket tidak dapat mengeksplorasi alasan atau latar belakang di balik jawaban responden sebagaimana metode wawancara.
 - d. Kemungkinan data tidak akurat: Ada potensi responden melewati pertanyaan, mengisi secara asal, atau tidak memberikan perhatian penuh saat menjawab.
3. Teknik analisis statistik yang paling tepat.

Untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas, teknik analisis yang tepat adalah sebagai berikut:

- *Tujuan 1: Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja. Analisis yang paling sesuai adalah analisis regresi linier sederhana. Alasannya, kedua variabel (gaya kepemimpinan sebagai variabel bebas dan motivasi kerja sebagai variabel terikat) diukur dengan skala Likert yang bersifat interval, sehingga dapat dianalisis dengan regresi. Teknik ini dapat menunjukkan arah dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru.*
 - *Tujuan 2: Mengetahui perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru. Analisis yang tepat adalah uji ANOVA satu arah (One-Way ANOVA). Karena variabel bebasnya (tingkat pendidikan) berskala nominal atau kategorik (misalnya S1, S2, S3), sedangkan variabel terikatnya (motivasi kerja) berskala interval. ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata motivasi kerja di antara kelompok tingkat pendidikan yang berbeda.*
4. Potensi bias atau masalah validitas dan cara mengatasinya
- a. Bias persepsi responden: Guru mungkin memberikan penilaian yang terlalu baik atau terlalu buruk terhadap kepala sekolah, tergantung pada hubungan pribadi mereka. Solusi: Jaga kerahasiaan identitas responden dan tegaskan bahwa hasil angket tidak akan berpengaruh terhadap posisi atau penilaian kerja mereka.

- b. Bias sosial: Responden dapat menjawab sesuai dengan norma atau harapan sosial, bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi.
Solusi: Gunakan kalimat pertanyaan yang netral dan hindari istilah yang menilai moralitas atau kinerja secara langsung.
- c. Masalah validitas instrument: Beberapa butir pernyataan dalam angket mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan konstruk gaya kepemimpinan atau motivasi kerja yang ingin diukur.
Solusi: Lakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, misalnya melalui *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha*, sebelum instrumen digunakan secara luas.
- d. Bias pengisian: Ada kemungkinan responden menjawab secara terburu-buru, asal-asalan, atau tidak memperhatikan isi pernyataan.
Solusi: Berikan instruksi pengisian yang jelas dan lakukan pemeriksaan data untuk mengidentifikasi pola jawaban yang tidak konsisten atau mencurigakan (misalnya seluruh jawaban sama).